



Penerapan Buku Pengayaan Siswa dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah di MA Plus Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan Probolinggo

¹Naila Sakinah, ²Alfin Sanjaya, ³M. Aziz Muqoddam

^{1,2,3} UIN Maulana Malik Ibarahim Malang

¹230104210099@student.uin-malang

²230104210050@student.uin-malang

³230104210038@student.uin-malang

Abstrak

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu lembaga. Hasil pembelajaran bahasa arab siswa pada sekolah MA plus Taruna Islam Al-Kautsar bisa dikatakan masih belum maksimal, khususnya dalam peningkatan skill maharah qira'ah. Hasil belajar siswa MA Plus Taruna Islam Al-Kautsar dapat ditingkatkan salah satunya dengan memanfaatkan bahan ajar Buku Pengayaan Siswa untuk meningkatkan skill maharah qira'ah. Tujuan (1) Untuk mengetahui Penerapan Buku Pengayaan Siswa dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah di MA Plus Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan, Probolinggo, (2) untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan Penerapan Buku Pengayaan Siswa dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah di MA Plus Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan, Probolinggo. Hasil penelitian (2) bahwa pembelajar siswa di sekolah ini sudah diupayakan memenuhi standart pemerintah dalam Pendidikan nasiaonal, (2) Penerapan buku pengayaan siswa sudah mengadopsi metode pembelajaran interaktif dengan adanya kode QR untuk menonton animasi-animasi audio visual yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran Bahasa arab secara lebih konpherhensip. Adapun kekurangan dalam penerapan buku ini, bahwa siswa di MA Plus Taruna Islam Al-Kautsar belum siap mengadopsi secara menyeluruh buku ajar yang disusun menggunakan kurikulum merdeka. Karena siswa masih butuh pendampingan siswa secara penuh.

Kata Kunci. Bahan Ajar, Buku Pengayaan Siswa, Maharoh Qiro'ah

A. Pendahuluan Bahasa

Bahasa arab merupakan bahasa semit dipakai oleh orang-orang yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Eufrat, dataran syiria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah), seperti bahasa Finisis, Assyiria, Ibrani, Arabia, Suryania,



Babilonia.(Evi Nurus Suroiyah & Dewi Anisatuz Zakiyah, 2021) Bahasa arab memiliki peranan penting dalam peradaban Islam, dan sebagai bahasa persatuan Islam. Referensi ilmu-ilmu Islam sebagian besar menggunakan bahasa arab, artinya bahasa Arab tidak hanya bahasa agama, melainkan bahasa ilmu pengetahuan Islam. Berdasarkan penyebaran geografisnya, bahasa Arab memiliki banyak variasi (dialek). Misalnya bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makro bahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3. Bahasa arab merupakan bahasa yang bersifat ilmiah dan unik, diantaranya memiliki akar kata mencapai 3000 bentuk perubahan yang tidak dimiliki bahasa lain.(Pane, 2018)

Indonesia adalah salah satu Negara non-Arab yang mempelajari bahasa Arab. Berbagai instansi pendidikan menerapkan pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai model pembelajaran diupayakan. Model pembelajaran mengalami perkembangan secara terus menerus seiring dengan perkembangan yang terjadi pada disiplin ilmu bahasa, ilmu pendidikan, dan arus perkembangan zaman.(Wahyudi, 2020) Pembelajaran dipengaruhi juga oleh kurikulum, seperti yang diungkapkan oleh Winarto Eka Wahyudi bahwa kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, meski berada pada posisi yang berbeda.(Wahyudi, 2020) Saat ini kurikulum yang sedang diterapkan di beberapa lembaga sekolah adalah kurikulum merdeka yang tentunya memiliki pengaruh terhadap segala aspek komponen pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab.

Posisi bahasa arab sebagai bahasa asing bagi siswa seringkali menjadi sesuatu yang sulit untuk difahami dan dipelajari. Sehingga ini menjadi sesuatu yang terkadang membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami dan mempelajarinya, apalagi bagi anak yang masih di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama maupun atas. Salah satu skill yang nampaknya menjadi momok bagi siswa adalah membaca (Maharah Qira'ah). Salah satu perangkat

yang membuat siswa kesulitan dalam skill membaca adalah karena terbatasnya jam terbang siswa dalam membaca kosakata atau mufradat bahasa arab. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada salah seorang guru bahasa arab menunjukkan bahwa reaksi peserta didik ataupun siswa terhadap pembelajaran bahasa arab kurang aktif. Minat peserta didik cukup rendah, media pembelajaran yang digunakan adalah buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) (Hamid et al., 2019).

Dalam hal ini, kurangnya literasi pada siswa dapat dipengaruhi oleh adanya berbagai macam faktor, di antaranya ialah kurikulum pendidikan, metode yang digunakan oleh guru, sumber pembelajaran, dan buku teks atau bahan ajar. Adapun salah satu faktor yang bersinggungan langsung dengan aktivitas belajar siswa serta dampak kurangnya literasi peserta didik yakni adanya sumber belajar atau bahan ajar guru kepada para siswa. Buku teks merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan, baik buku teks tercetak maupun noncetak (ebook, internet, video, rekaman) memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Kurnia et al., 2014). Oleh karena itu, buku teks memerlukan referensi standar yang dibuat oleh lembaga yang terakreditasi, guna memperoleh daya saing dalam perkembangan kurikulum setiap lembaganya.

Keberadaan buku-buku berbahasa Arab termasuk dalam standar isi pembelajaran bahasa Arab. Di antara berbagai macam materi pendidikan yang digunakan untuk belajar bahasa Arab di Indonesia, sumber informasi yang digunakan siswa, buku pelajaran memerlukan metode penyajian yang menarik perhatian siswa untuk digunakan dan dipelajari (Nasution, 2017). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ialah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran maharah qira'ah diantaranya ialah media Lembar Kerja Siswa. Dalam LKS terdapat materi, tugas, dan latihan soal yang berkaitan

dengan materi yang diberikan guru. Manfaat buku pengayaan siswa adalah dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan membantu menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar siswa secara sistematis(Syafi'i, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MA Plus Taruna Islam Al-Kautsar sebagai objek kajian penerapan buku Pengayaan Siswa dalam pembelajaran Maharah Qiro'ah. MA Plus Taruna Islam Al-Kautsar adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang berdiri dibawah naungan Kemenag Republik Indonesia. MA Plus Taruna Islam Al-Kautsar itu sendiri telah berdiri sejak tahun 2019 dan termasuk salah satu Lembaga Pendidikan yang baru di Kecamatan Kraksaan. Terletak di Kelurahan Semampir, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Kurikulum yang digunakan dalam Lembaga ini yaitu menggunakan K13 dikelas 11 dan 12, sedangkan dikelas 10 menggunakan Kurmer. Buku ajar yang digunakan pada Lembaga ini menggunakan buku pengayaan siswa dengan standart regulasi Pendidikan Madrasah di Indonesia, yakni sesuai dengan KMA nomor 347 tahun 2022 untuk kurikulum merdeka.

Terkait dengan penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti rujuk untuk membantu penelitian yang akan kami lakukan. *Pertama*, kajian yang ditulis oleh Afifah Vinda Prananingrum dengan judul artikel *Analisis Buku Teks Al-Arabiyyatu Baina Yadaik karya Abdurrahman Ibn Ibrahim Al-Fawzan dkk*. Artikel ini menyatakan bahwa buku teks Al-Arabiyyah Baina Yadaik khusus untuk siswa non-Arab. Buku tersebut memperkenalkan keterampilan berbahasa (istima', kalam, kitabah dan qiro'ah) dan tiga unsur bahasa, yaitu bunyi, struktur kalimat, dan kosa kata. Buku ini juga memenuhi standar CEFR di level B1 dan B2 (Prananingrum & Nurhuda, 2021). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti jabarkan terletak pada penganalisisan dalam penerapan bahan ajar yang berupa buku teks yang mana bertujuan untuk mempelajari keterampilan dalam Maharah Qiro'an pada siswa.

Dan perbedaan dalam penelitian ini ialah buku teks yang digunakan oleh peneliti sebelumnya berupa buku *Al-Arabiyyatu Baina Yadaik*, dan penelitian sekarang menggunakan Buku Pengayaan Siswa Mapel Bahasa Arab.

Kedua, Kajian yang dilakukan oleh Laily Fitriani berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Maharah Qira'ah Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar itu sangat penting dan sangat berdampak lebih bagi siswa, karena ketika siswa membaca materi, mereka lebih banyak mendapatkan hasil tentang nilai-nilai pembentukan karakter dan memahami upaya apa yang dapat dilakukan guru (Fitriani, 2018). Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang kami paparkan yakni pengembangan bahan ajar yang akan berdampak pada siswa dalam Maharah Qira'ah nya, dan perbedaan dalam penelitian ini yakni dalam objek kajian penelitian, peneliti terdahulu menggunakan basis perguruan tinggi sedangkan penelitian kali ini berobjek pada siswa MA Al-Kautsar Kraksaan.

Ketiga, penelitian berjudul *Analisis Kesalahan Bahasa Arab Dalam Maharah Qira'ah Alumni Pesantren IAIN Manado* yang ditulis oleh Sri Pewan Malanua. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada mahasiswa di IAIN Manado terbagi menjadi dua bagian, yakni tata bahasa dan kosa kata dalam qiroah nya (Malanuwa, n.d.). Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini yakni dalam pengembangan Maharah Qira'ah nya, ada kesalahan dalam pengembangannya yang menyebabkan siswa kurang memahami dalam pembelajaran, terkhusus dalam pembelajaran skill bahasa arab yakni Maharah Qira'ah. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian yang mana peneliti terdahulu berfokus pada alumni Pesantren IAIN Manado dan penelitian kali ini berfokus pada siswa MA Al-Kautsar.

Dari penjabaran diatas, penulis memfokuskan penelitian ini pada analisis penerapan bahan ajar buku pengayaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Plus Al-Kautsar Kraksaan. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui



bagaimana penerapan bahan ajar buku pengayaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada peningkatan Maharah Qira'ah yang disesuaikan dengan standar capaian buku pengayaan siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan para pendidik untuk menerapkan bahan ajar buku pengayaan siswa dalam pembelajaran maharah Qira'ah.

Kesulitan dalam belajar bahasa Arab bisa juga disebabkan karena faktor tenaga pengajar bahasa (guru), faktor subjek pembelajar bahasa (murid), faktor materi (bahan ajar). (Khoiriyyah et al., 2023). Bahan ajar dapat berupa segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. (Syaiyfullah & Izzah, 2019) Menurut Pannen, (Fitriani, 2018) bahan ajar merupakan materi atau sumber belajar yang tersusun secara terstruktur yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Serupa dengan pandangan Pannen, Kemp (dalam Muslic) menjelaskan bahwa bahan ajar melibatkan penggabungan informasi (fakta dan rincian) dengan keterampilan (langkah-langkah, prosedur, situasi, dan kondisi) serta sikap.

Penjelasan diatas sejalan dengan Chambliss dan Calfee, seperti yang diungkapkan oleh Alimudin, menegaskan bahwa buku teks dan materi ajar merupakan sarana bagi siswa untuk menggali pemahaman dari bacaan mereka dan untuk mengenali realitas di luar lingkungan mereka sendiri. (Alimudin et al., 2023a)

Alimudin menambahkan dalam buku teks, ada ciri-ciri khusus yang mesti diperhatikan, secara khusus sebagai berikut:

- a) Dirancang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan
- b) Beberapa sasaran menjadi poros utama.
- c) Melakukan presentasi tentang pelajaran tertentu.

- d) Pembelajaran siswa menjadi fokus utama.
- e) Dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar.
- f) Menyajikan buku sesuai tingkat siswa

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan buku ajar yang berkualitas sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran.

Buku pelajaran bahasa Arab memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dari buku pelajaran bahasa lainnya. Berikut adalah beberapa ciri umum yang sering ditemui dalam buku pelajaran bahasa Arab sebagai berikut:(Alimudin et al., 2023)

1. Sistematis

Buku pelajaran bahasa Arab umumnya tersusun secara terstruktur, dimulai dari tingkat awal hingga tingkat lanjutan. Mereka mengikuti urutan pembelajaran yang terencana dengan baik, memperkenalkan konsep-konsep dasar sebelum membahas topik yang lebih rumit.

2. Tata Bahasa

Buku pelajaran bahasa Arab menyajikan gambaran yang terperinci dan teratur mengenai tata bahasa Arab. Ini mencakup penjelasan yang komprehensif mengenai morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat), konjugasi (pola kata kerja), serta peraturan-peraturan lain yang terkait dengan tata bahasa Arab.

3. Latihan dan Aktifitas

Buku panduan bahasa Arab biasanya mencakup berbagai latihan dan kegiatan yang dirancang khusus untuk membantu para pelajar dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Di antara aktivitas tersebut termasuk latihan mendengarkan, membaca, menulis, dan

berbicara. Kegiatan-kegiatan ini sering melibatkan dialog, interaksi, serta berbagai bentuk pemahaman bahasa.

4. Materi Tambahan

Sejumlah buku panduan bahasa Arab mencakup materi tambahan seperti catatan budaya, informasi sejarah, atau penjelasan mengenai kehidupan sehari-hari di berbagai negara Arab. Inisiatif ini bertujuan membantu para pembelajar agar dapat memahami konteks dan penggunaan bahasa Arab dalam situasi kehidupan nyata.

5. Aplikasi pendukung Atau CD

Sejumlah buku panduan bahasa Arab dilengkapi dengan CD audio atau aplikasi tambahan yang memungkinkan para pembelajar mendengarkan dan berlatih melalui media audio. Fitur ini membantu meningkatkan pemahaman dan pengucapan dengan lebih baik.

6. Penekanan Keterampilan berbicara

Buku panduan bahasa Arab umumnya fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi, seperti berbicara dan mendengarkan. Mereka menyajikan contoh-contoh dialog, situasi komunikatif, dan latihan berbicara yang dirancang untuk melatih pembelajar dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif.

Asal usul ungkapan maharah qira'ah berasal dari istilah bahasa Arab "maharah," yang merujuk pada kecakapan atau keahlian. Dalam konteks ini, "maharah" mencerminkan keterampilan yang harus diperoleh atau diperbaiki selama proses pembelajaran bahasa. Istilah "al-qira'ah" dalam bahasa Arab mengacu pada kegiatan membaca. Membaca, pada dasarnya, adalah tindakan pemahaman terhadap isi yang diungkapkan secara lisan atau inti tulisan. (Mustika et al., 2020)

Hermawan memberikan definisi kemampuan membaca (maharah al-qira'ah atau keterampilan membaca) sebagai kemampuan untuk membedakan

dan memahami makna dari tulisan. Pendapat ini juga diperkuat oleh Effendy, yang menyatakan bahwa keterampilan membaca melibatkan dua aspek atau makna. Pertama, perubahan simbol tulisan dalam media menjadi suara. Kedua, setiap konteks yang direpresentasikan oleh simbol tulisan dan suara juga diinterpretasikan. (Hasibuan & Sa'diyah, 2023)

Kompetensi membaca merupakan kemampuan linguistik yang memungkinkan seseorang untuk melihat dan memahami makna yang terdapat dalam bahan bacaan dengan keterampilan, ketepatan, dan kefasihan, sehingga pesan yang dimaksudkan penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Ketika mengajar bahasa Arab, seorang guru harus mempertimbangkan hal-hal seperti kemampuan memahami tes.

Secara umum, tujuan pembelajaran qira'ah adalah agar siswa dapat membaca teks bahasa Arab dengan benar dan memahami isinya. Secara spesifik, ada dua pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran qira'ah: secara diam-diam (qira'ah shomitah) dan secara keras (qira'ah jahriyah). Sementara tujuan qira'ah jahriyah adalah agar siswa dapat memahami aspek-aspek teknis, seperti makharijul huruf, gaya bahasa, dan intonasi sesuai dengan tata bahasa yang benar, tujuan qira'ah shomitah adalah agar siswa dapat memahami setiap kata, gaya bahasa dalam teks, dan memahami makna dan ide yang terkandung baik secara eksplisit maupun implisit.

1. Indikator Pencapaian Kemampuan Maharah Kalam

Secara etimologis, istilah "mahārah qiraah" berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata "maharah" yang artinya mahir atau pandai. Secara terminologi, "maharah" merujuk pada kemahiran atau keterampilan yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran bahasa. Sedangkan, kata "al-qiraah" memiliki arti membaca. Membaca diartikan sebagai melihat dan memahami konten tertulis dengan mengucapkan atau secara internal dalam



hati sebuah tulisan. Kemampuan membaca mencakup keahlian berbahasa yang memungkinkan seseorang untuk melihat dan memahami makna yang terkandung dalam tulisan dengan lancar, tepat, dan fasih. Hal ini memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisannya dapat dipahami dan ditangkap dengan baik oleh pembaca.

Seorang pengajar bahasa Arab perlu memperhatikan keterampilan membaca teks dan kemampuan memperoleh informasi dari wacana tertulis dalam proses pengajaran qira'ah. (Hasibuan & Sa'diyah, 2023)

Tujuan umum pembelajaran qira'ah adalah agar peserta didik dapat membaca setiap teks Arab dengan benar dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Secara spesifik, pembelajaran qira'ah dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu membaca dalam hati (qira'ah shomitah) dan membaca keras (qira'ah jahriyah). Tujuan dari qira'ah shomitah adalah agar peserta didik dapat memahami setiap kata, gaya bahasa yang digunakan dalam teks, serta memahami makna dan ide yang disampaikan baik yang tersurat maupun tersirat. Di sisi lain, tujuan dari qira'ah jahriyah adalah agar peserta didik dapat memahami sifat huruf, makharijul huruf, gaya bahasa, dan intonasi sesuai dengan norma-norma tata bahasa.

(Mustika et al., 2020) mengidentifikasi sejumlah indikator yang perlu dicapai dalam maharoh qira'ah sebagai berikut:

1. Mampu membaca dengan lancar, teliti, dan akurat.
2. Kompeten dalam menentukan makna kosakata dalam konteks kalimat tertentu.
3. Profesional dalam menemukan fakta atau informasi yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit dalam teks.
4. Terampil dalam menemukan ide pokok yang terdapat dalam suatu paragraf.

5. Mampu mengaitkan dan menghubungkan berbagai ide yang disajikan dalam bacaan.
6. Mahir dalam menerjemahkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks.
7. Cakap dalam menyusun ringkasan atau simpulan mengenai ide pokok yang terdapat dalam bacaan.
8. Kompeten dalam menemukan judul suatu teks.
9. Mampu memberikan komentar dan kritik terhadap isi bacaan.

2. Metode Pembelajaran Maharah Qiro'ah

Maharah qira'ah atau keterampilan membaca adalah kegiatan pengajaran yang mengutamakan bacaan, dimana guru membacakan topik bacaan terlebih dahulu dan kemudian diikuti peserta didik. Macam-macam jenis dari qira'ah ada lima, yaitu membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca rekreatif, dan membaca analitif. (Uswatun Hasanah et al., 2022)

Pembelajaran maharah qira'ah adalah salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab yang harus dicapai peserta didik. (Lubis & Khoziyah, 2023) Membaca merupakan kemahiran berbahasa yang dilakukan setelah kegiatan latihan latihannya kemahiran berbicara. Secara umum, kegiatan membaca merupakan proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks bacaan. Maharah qira'ah atau keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang tidak hanya sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, dan mencari pemecahan masalah. (Hasanah, 2020)

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dalam melisankan apa yang tertulis serta memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis.



Kemampuan membaca tak hanya cukup dengan melisankan apa yang tertulis, namun juga harus dibarengi dengan pemahaman yang baik sehingga kemampuan membaca membutuhkan usaha yang kompleks dari akal dan pikiran. Itulah mengapa kemampuan membaca menjadi salah satu kemampuan dalam berbahasa yang sangat penting. (Haqqy, 2020)

Pendekatan, Metode, dan Teknik adalah tiga konsep yang erat kaitannya dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Menurut pandangan Edward Anthony sebagaimana disampaikan metode ini berakar pada sejumlah keyakinan mengenai karakteristik dasar bahasa.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, terutama dalam maharah qira'ah, umumnya masih mengadopsi pendekatan konvensional. Pendekatan ini cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, sedangkan peran siswa dalam proses belajar mengajar terasa kurang aktif. Pendekatan ini seringkali bersifat satu arah, sebagaimana diterapkan dalam metode gramatika atau terjemah. Namun, pembelajaran seharusnya merupakan proses interaktif yang melibatkan siswa secara aktif. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami bahasa Arab, diperlukan variasi dan kontekstualitas dalam teknik pembelajaran. Variasi mengacu pada penggunaan teknik yang beragam untuk mencegah kebosanan, sementara kontekstualitas menunjukkan bahwa teknik yang digunakan harus sesuai dengan lingkungan siswa.

Oleh karena itu, metode memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi guru dan siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada maharah qira'ah di madrasah aliyah, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dan sesuai dengan tingkatan siswa. Beberapa metode tersebut melibatkan aspek-aspek seperti thariqatul mubassarah, thariqatul qira'ah, dan metode kooperatif. Penjelasan lebih lanjut tentang ketiga metode tersebut melibatkan langkah-



langkah, kelebihan, dan kelemahan masing-masing. Adapun metode-metode yang digunakan antara lain; *Toriqoh Mubasyarah, Toriqoh Qiroah, dan Toriqoh Comperatif*.

Tinjauan Literatur/ الدراسات السابقة (16 pt. Sakkal Majalla)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian (Sugiyono, 2016). Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek yang sesuai dengan sifatnya. (Ibtidaiyah et al., 2023)

penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari buku pengayaan siswa mapel Bahasa Arab yang diterbitkan oleh PT. Margo Mitro Joyo dan juga beberapa guru yang mengajar di MA Plus Al-Kautsar Kraksaan, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku, artikel jurnal, dan situs-situs yang membahas analisis bahan ajar maharah qira'ah, serta referensi-referensi yang mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Setelah data yang didapatkan, hasil penelitian akan dipaparkan secara sistematis tertulis.

Hasil dan Diskusi

1. Bahan ajar Buku Pengayaan Siswa Mapel Bahasa Arab Terbitan PT. Margo Mitro Joyo

Bahan ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu siswa dan guru dalam melaksanakan belajar mengajar didalam kelas. Bahan ajar adalah salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan belajar mengajar didalam kelas. (Nuryasana & Desiningrum, 2020)

Didalam lembaga sekolah yang berada dibawah naungan kementerian Agama bahan ajar yang digunakan disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku sesuai regulasi pendidikan madrasah di indonesia, yakni sesuai dengan KMA Nomo 347 Tahun 2022. (Alwi, 2022)

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu narasumber yakni guru Bahasa arab di Ma Plus Taruna Islam Al-kautsar, peneliti mendapatkan temuan bahwa salah satu bahan ajar yang digunakan di Ma Plus alkautsar adalah menggunakan Buku Pengayaan siswa yang diterbitkan oleh PT. Margo Mitro Joyo. Buku ajar ini sudah sesuai dengan KMA nomor 347 Tahun 2022 sebagai regulasi Pendidikan madrasah diindonesia. Berdasarkan kurikulum ini proses belajar mengajar difokuskan pada kemerdekaan belajar yang mengacu pada materi esensial, pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan, serta adanya pembelajar melalui kegiatan proyek untuk pengembangan kompetensi dan pembentukan karakter profil pelajar rahmatan lil 'alamin melalui eksplorasi isu isu actual terkini.

Buku pengayaan siswa ini adalah buku pembelajaran interaktif dengan konsep pembelajaran futuristik yang mengedepankan metode *hybrid learning*, yakni konsep pembelajaran yang bertumpu pada kombinasi pembelajaran secara offline didalam kelas maupun pembelajaran secara

online. Buku ini juga telah dirancang menggunakan konsep mutakhir dengan adanya modernisasi media teknologi berupa scan QR yang langsung terkoneksi pada beberapa fitur yakni video animasi pembelajaran super interaktif sesuai materi.

Peneliti juga melakukan observasi langsung pada sampel fisik buku pengayaan siswa Bahasa arab Terbitan PT. Margo Mitro Joyo yang menjadi bahan ajar utama MA. Plus Taruna Islam Al-Kautsar. Didalam buku tersebut berisi 3 bab materi dengan masing-masing bab terdiri dari : Mendengarkan (الإستماع), Membaca (القراءة), Percakapan (الحوار), Tata Bahasa (التركيب), Menulis (الكتابة), dan yang terakhir adalah Uji kompetensi.

Dalam sub bab Membaca (القراءة) terdapat cerita yang sesuai dengan materi pada bab tersebut yang disertai dengan kode QR untuk mengakses video animasinya dengan tujuan pembelajaran ini lebih interaktif. Dan di akhir bab ini juga terdapat kegiatan siswa yaitu mengisi kata yang hilang sesuai apa yang sudah siswa baca pada cerita sebelumnya dengan tujuan agar siswa benar-benar faham dan mengerti artinya dengan bacaan di sub bab ini.

Topik yang diambil pada buku pengayaan siswa ini seputar pengenalan diri, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Dengan harapan siswa dapat dengan mudah mengaplikasikan pembelajaran Bahasa arab ini dengan lingkungan nyata disekitarnya.

Dari beberapa temuan diatas peneliti berpendapat bahwa buku pengayaan siswa mapel Bahasa arab Terbitan PT. Margo Mitro Joyo yang digunakan sebagai bahan ajar primer di MA Plus Taruna Islam Alkautsar sesuai dengan KMA Nomor 347 sebagai regulasi Pendidikan madrasah diindonesia dan memenuhi standart untuk dipelajari dalam lingkungan sekolah dibawah naungan kemetrian agama.

2. Pembelajaran Bahasa arab di Ma plus Taruna Islam Al-Kautsar dalam meningkatkan maharoh qiroaah Menggunakan Bahan Ajar Buku Pengayaan Siswa Mapel Bahasa Arab Terbitan PT. Margo Mitro Joyo

MA Plus Taruna Islam Al-kautsar adalah Lembaga Pendidikan dibawah naungan kementrian agama yang tergolong baru. sekolah ini berdiri sejak tahun 2019. Sekolah ini memiliki letak strategis yaitu di jantung kota kraksaan probolinggo, tepatnya di jl. Pattimura rt 01, rw 06, kelurahan semampir. Pada awal mula berdirinya, Lembaga ini pengadopsi kurikulum 13 dalam proses belajar mengajar hingga angkatan ketiga yaitu pada tahun 2022. Pada angkatan ke 4 yaitu 2023, sekolah ini meng upgrade kurikulumnya menggunakan kurikulum merdeka sesuai kebijakan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu pada penelitian kali ini, peneliti menfokuskan objek penelitian penerapan bahan ajar Buku Pengayaan Siswa Mapel Bahasa Arab untuk meningkatkan maharoh qiroaah pada kelas 10 saja di MA. Plus Al-kautsar. Dengan tujuan penelitian ini lebih spesifik dan lebih men detile dalam metode penggalian datanya.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah MA Plus Taruna Islam Al-kautsar terkait proses pembelajaran disekolah ini yakni bapak Muhammad Ghola, M.Pd. beliau menyampaikan, bahwa pembelajar siswa di sekolah ini sudah diupayakan memenuhi standart pemerintah dalam Pendidikan nasiaonal yaitu guru yang professional, lingkungan sekolah yang nyaman, serta sarana prasarana yang memadai seperti ruang kelas, buku ajar, LCD proyektor dan factor penunjang lainnya. Dengan harapan, proses belajar mengajar disekolah ini menjadi nyaman dan efektif. Begitu juga dikelas 10 yang menggunakan kurikulum merdeka dalam proses belajar, siswa dilatih lebih aktif untuk bisa mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri. Hal ini disesuaikan dengan standart kuirikulum

merdeka yang ada.

Sedangkan dalam proses pembelajaran pembelajaran Bahasa arab dikelas 10 untuk meningkatkan maharoh qiroah, Guru Bahasa arab menggunakan metode qiroaah, yakni guru membacakan terlebih dahulu lalu kemudian diikuti oleh siswa siswi satu persatu. Hal ini bertujuan agar siswa bisa membaca kalimat kalimat berbahasa arab dengan baik dan benar. Karena sebagian besar peserta didik dikelas ini adalah lulusan SD di lanjutan dasar, kemudian SMP di lanjutan pertama. Mereka belum pernah belajar Bahasa arab disekolah-sekolah sebelumnya. Sehingga Bahasa arab masih menjadi meteri yang asing dan sulit untuk dipelajari oleh mereka.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas 10 di MA. Plus Taruna Islam Al-Kautsar mengenai pembelajaran Bahasa arab dalam meningkatkan maharoh qiroah. Dengan temuan, bahwa mereka merasa kesulitan membaca cerita berbahasa arab tanpa panduan guru secara intens. Dan mereka juga merasa kesulitan memahami arti teks berbahasa arab karena sedikitnya kosa kata Bahasa arab yang mereka tau. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran ini siswa membutuhkan pendampingan dan pengarahan guru secara penuh dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa arab di MA Plus Taruna Islam Al-Kautsar menggunakan Buku Panduan siswa Terbitan PT. Margo Mitro Joyo dengan acuan kurikulum merdeka kurang efektif. Karena standart kurikulum merdeka siswa diharapkan bisa mandiri memilih cara belajarnya sendiri, sedangkan faktanya dalam pembelajaran Bahasa arab dikelas 10 MA. Plus Taruna Islam Alkautsar guru cenderung lebih aktif dan inisiatif dalam mengatur pembelajaran didalam kelas.

3. Kelebihan dan kekurangan Penerapan buku pengayaan siswa mapel Bahasa Arab Terbitan PT. Margo Mitro Joyo

Setelah penganalisis secara mendalam terkait penerapan buku pengayaan siswa mapel Bahasa arab di MA. Plus Taruna Islam Al-Kautsar kepada kepala sekolah, dewan guru, siswa dan observasi sampel, Peneliti mendapat temuan bahwa penerapan buku pengayaan siswa mapel Bahasa arab untuk meningkatkan maharoh qiroah di MA. Plus Al-Kautsar memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan yang peneliti temui pada penerapan buku tersebut yaitu buku pengayaan ini sudah ini sudah mengadopsi metode pembelajaran interaktif dengan adanya kode QR untuk menonton animasi-animasi audio visual yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sehingga membantu siswa memahami materi materi pembelajaran secara lebih nyata.

Sedangkan kekurangan yang peneliti dapatkan dalam penerapan buku pengayaan siswa mapel Bahasa arab ini, bahwa siswa belum siap mengadopsi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa arab, sedangkan buku pengayaan ini disusun dengan kurikulum merdeka dengan tujuan siswa bisa lebih bisa explore pada model belajarnya sendiri. Namun, pada kenyataannya pada proses belajar di MA. Plus Taruna Islam Al-Kautsar ini siswa belum bisa dan masih membutuhkan pendampingan guru secara penuh.

Prestasi belajar yang dicapai setiap siswa sangat berbeda dan beragam bergantung pada internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik siswa, psikologis siswadan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi perhatian orangtua, kinerja atau tindakan guru, dan fasilitas belajar sekolah. Kedua faktor ini memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar dan tindakan guru memiliki hubungan atau korelasi yang sanat kuat sekali terhadap prestasi belajar.(Janah et al., 2022)

Kesimpulan dan Saran

Buku ajar buku pengayaan siswa mapel Bahasa arab yang diterbitkan oleh PT. Margo Mitro Joyo adalah buku ajar yang disusun mengikuti acuan standart kurikulum merdeka yang dijadikan buku ajar primer sebagai penunjang belajar siswa MA. Plus Taruna Islam Al-kautsar. Namun karena sumber daya siswa di sekolah tersebut belum memadai dan belum siap mengikuti proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, maka penerapan buku ajar Bahasa arab ini di MA. Plus Taruna Islam Al-kautsar kurang maksimal. Oleh karena itu guru masih menggunakan kurikulum lama dengan memberikan pendampingan penuh kepada siswa.

Daftar Pustaka

- Alimudin, A., Dania, I., & Saputri Hidayat, A. A. (2023a). Analisis Bahan Ajar Maharah Qira'ah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Berbasis CEFR. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 38–51. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).11655](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11655)
- Alimudin, A., Dania, I., & Saputri Hidayat, A. A. (2023b). Analisis Bahan Ajar Maharah Qira'ah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Berbasis CEFR. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 38–51. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).11655](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).11655)
- Alwi, A. B. (2022). *Perubahan Substansi Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022*. 4(4), 1753–1760.
- Evi Nurus Suroiyah, & Dewi Anisatuz Zakiyah. (2021). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60–69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>
- Fitriani, L. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Maharah Qiroah Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 1. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1130>
- Hamid, M. A., Hilmi, D., & Mustofa, M. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa.



Arabi : Journal of Arabic Studies, 4(1), 100.

<https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>

Haqqy, A. M. (2020). Alternatif Pembelajaran Maharah Qira'ah Dengan Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an. *El-Tsaqafah. Jurnal Jurusan PBA*, 19(2), 186-198.

<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2720>

Hasanah, T. N. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Maharah Qira'ah pada Peserta Didik Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. *Shaut al Arabiyyah*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.15142>

Hasibuan, M. N., & Sa'diyah, H. (2023). Metode Contextual Teaching And Learning d alam Pembelajaran Maharah Qira'ah. *Revorma*, 3(1), 26-41.

Ibtidaiyah, M., Journal, E., Nafisa, F., & Afida, N. (2023). *Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Bahasa*. 1(1).

Janah, A. R., Ansori, A. A., Maghfirah, S. N., & Tiara, D. P. (2022).

Problematika Maharah Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPA MA Al-Mukarom Ponorogo. *Proceeding of 2nd Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (AICOMS)*, 2, 17-24.

Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam. *KOMUNIKOLOGI Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1), 77-88.

Khoiriyah, L., Arifin, Moh. M., & Mardani, D. (2023). Analisis Maharatul Qira'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 961-971. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4853>

Kurnia, F., Zulherman, & Fathurohman, A. (2014). Analisis Bahan Ajar Fisika SMA Kelas XI di Kecamatan Indralaya Utara Berdasarkan Kategori Literasi Sains. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 43-47.

Lubis, I., & Khoziyah, I. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Assesmen For Learning Mahar ah Qira ' ah Ditinjau d ari Tujuan Pembelajarannya*. 5(2), 815-823.

Malanuwa, S. P. (n.d.). *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab dalam Maharah Qiro'ah Pada Mahasiswa Alumnini Pondok Pesantren di Institut Agama Islam Negeri Manado*. 2.

Mustika, D., Fitriyanti, E. N., & Azizah, I. (2020). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab. *Prosiding Semnabama IV UM JILID 1, 1*, 62-67.

Nasution, S. (2017). *Pengantar Lingustik Bahasa Arab*. CV. Lisan Arabi.

- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967-974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Prananingrum, A. V., & Nurhuda, A. (2021). Analisis Buku Teks Al- ' Arabiyyatu Baina Yadaik Karya Abdurrahman Ibn Ibrahim Al-Fawzan, dkk. *Arabic Education Conference*, 1.
- Syafi'i, N. M. (2019). Pemanfaatan Media Lembar Kerja Siswa (Lks) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Smk Pesantren Sabilil Muttaqien (Psm) Randublatung Kabupaten Blora. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689-1699.
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>
- Uswatun Hasanah, Fatkhurrohman, & Rifqi Aulia Rahman. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Maharah Qira'ah Siswa Kelas X MA NU Darul Islah Wonosobo. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 155-167.
- Wahyudi, W. E. (2020). Relasi Kurikulum dan Pembelajaran serta Kontekstualisasinya dengan Nilai-Nilai Multikultural. *Kuttab*, 3(2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v3i2.99>
- Zainuri, M. (2019). تطور اللغة العربية في إندونيسيا. Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. *Jurnal Tanling : Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia*, II(2), 231-248.